

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS  
SISWA SDN 2 BADRANSARI**

**Oleh :  
WULAN PUSPITASARI  
NPM. 1701050046**



**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H / 2021 M**

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS  
SISWA SDN 2 BADRANSARI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**WULAN PUSPITASARI**  
NPM. 1701050046

Pembimbing I : Yuyun Yuniarti, M.Si.  
Pembimbing II : Khodijah, M.Pd.I.

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H / 2021 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan Munaqsyah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Wulan Puspitasari  
NPM. : 1701050046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SDN 2 BADRANSARI

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Desember 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Yuyun Yuniarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**Khodijah, M.Pd.I.**  
NIP. 19861217 201503 2 006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.**  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SDN 2 BADRANSARI**

Nama : Wulan Puspitasari  
NPM : 1701050046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Yuyun Yuniarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006

**Khodijah, M.Pd.I.**  
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : B-5567/11-28-1/D/PP-00.9/12/2021

Skripsi dengan judul HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SDN 2 BADRANSARI. Disusun oleh WULAN PUSPITASARI NPM 1701050046, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Jum'at/10 Desember 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Yyun Yunarti, M.Si.

Penguji I : H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji II : Khodijah, M.Pd.I.

Sekretaris : Aneka, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Zubairi, M.Pd.  
NIP. 19600612 198903 1 006

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SDN 2 BADRANSARI

Oleh:

WULAN PUSPITASARI

NPM. 1701050046

Model pembelajaran *Make A Match* yakni pembelajaran yang mana “siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Adapun sasaran pembelajaran ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah adalah kesanggupan atau kecakapan seorang siswa dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan atau memecahkan berbagai macam permasalahan dalam permasalahan matematika. Kemampuan matematika siswa adalah kecakapan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal yang dilihat dari penyelesaian/jawaban yang diberikan siswa

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari. 2) Untuk mengetahui tingkat hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini perlu sekali ada penentuan populasi tersebut, guna memberikan batasan yang jelas tentang objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas III SDN 2 Badransari Kecamatan Punggur Lampung Tengah yang berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena keseluruhan siswa kelas III kurang dari 100. Penelitian ini bisa juga disebut penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa 1) terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari, pada taraf signifikansi 5% maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,6 > 0,306$  dan  $0,6 > 0,361$ . Dilihat dari uji koefisien korelasi  $r_{xy}$  menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan cukup. Artinya antara kedua variabel terdapat korelasi positif (korelasi searah). 2) Penerapan model pembelajaran *make a match* mempunyai hubungan dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari dengan kategori cukup. Dengan harga  $r_{xy}$  sebesar 0,6 yang berada pada kisaran angka 0,600 sampai dengan 0,800 memiliki tingkat korelasi yang cukup.

**Kata Kunci:** *kemampuan matematis, model pembelajaran make a match*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Puspitasari

NPM : 1701050046

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2021  
Yang menyatakan



Wulan Puspitasari  
NPM. 1701050046

## MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Az Zumar : 9)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya dan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Komsiah dan Bapak Yatiman yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Kakak-kakak ku Galang Rambo Anarki dan Apri Dedi Irawan serta Adik-adikku Andika Wahyu Saputra dan Dimas Aditya yang memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilanku.
3. Riki Pratama, S.H., yang telah memberikan motivasi dan dukungannya demi keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabatku yang telah berjuang bersama dalam meraih kesuksesan di Jurusan PGMI angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan inayah-Nya serta memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan PGMI guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya hingga yang setulus-tulusnya. Tanpa mengecilkan arti bantuan dan partisipasi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan guna terselesaikannya skripsi ini, kepada seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan madrasah ibtidaiyah.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Metro, Desember 2021  
Peneliti,



**WULAN PUSPITASARI**  
NPM. 1701050046

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Matematis.....	10
1. Pengertian Matematis .....	10

2. Prinsip Kemampuan Matematis .....	12
3. Indikator Kemampuan Matematis.....	13
B. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> .....	16
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	16
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif .....	17
4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif .....	20
5. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> .....	20
6. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Make</i> <i>A Match</i> .....	22
7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Make A</i> <i>Macth</i> .....	23
C. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Rancangan Penelitian .....	25
B. Definisi Operasional Variabel .....	26
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	27
D. Teknik Pengumpulan data .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	44

C. Pembahasan.....	65
--------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
---------------------	----

B. Saran.....	70
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan suatu ilmu yang sangat kompleks sekali sehingga banyak yang mengkaitkan matematika dengan segala sesuatu yang bersifat abstrak, perhitungan, sulit dipahami, banyak rumusnya dan banyak simbol yang beraneka ragam. Menurut Hamzah “matematika merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena matematika dijadikan sebagai alat untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada”.<sup>1</sup>

“Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar, dengan harapan matematika dapat berguna dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, seperti dalam bidang bisnis, sains, perdagangan, industri dan lain sebagainya”.<sup>2</sup>

Menurut peneliti salah satu cara agar siswa mudah untuk memahami suatu materi diperlukan sebuah inovasi-inovasi dalam pengemasan materi. Pengemasan materi yang baik dan menarik diharapkan dapat menolong peserta didik dalam memahami materi baik yang berhubungan dengan soal cerita ataupun yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno;, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 129

<sup>2</sup> Polina Kristina Tiun, Bambang Hudiono, Dan Agung Hartoyo, *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan di SMP*, (Pontianak: UNTAN Pontianak, tt), 2

Dalam penelitian yang telah dilakukan Amalia disebutkan bahwa inovasi-inovasi tersebut diterapkan pada permasalahan yang berbentuk soal cerita yang mana soal cerita ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Soal cerita matematika biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat-kalimat cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga perlu diterjemahkan terlebih dahulu menjadi kalimat matematika atau diubah menjadi persamaan matematika.<sup>3</sup>

Kemampuan menyelesaikan masalah yang berbentuk cerita merupakan sebuah pencapaian yang bagus serta menjadi nilai tambah tersendiri bagi peserta didik, karena dengan begitu peserta didik akan mudah untuk memahami serta mampu mendeskripsikan setiap kata yang terkandung dari cerita tersebut. Pada dasarnya soal cerita adalah salah satu bentuk masalah kehidupan sehari-hari yang dirangkai sedemikian rupa menjadi sebuah kalimat matematika.

Mungkin sudah banyak upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi serta meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran matematika mulai dari evaluasi penggunaan model pembelajaran yang sudah diterapkan serta pelatihan-pelatihan pada model pembelajaran yang baru, namun upaya tersebut sepertinya masih belum bisa tercapai secara maksimal dikarenakan adanya kendala-kendala yang tidak mendukung saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika

---

<sup>3</sup> Amalia Zulvia Widyaningrum, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakansoal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016*, Volume 1, No. 2, (2016), 169.



proses pembelajaran serta nilai akhir siswa yang belum mampu mencapai target yang sudah diberikan.

Kemampuan matematis siswa merupakan salah satu faktornya, maka dari itu peneliti ingin mengetahuinya secara lebih mendalam. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti ingin mengetahui kesulitan yang terjadi pada siswa saat mengerjakan soal materi operasi hitung campuran untuk mengetahui pengaruh kemampuan matematis siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data hasil prasurvei yang peneliti lakukan di sekolah SDN 2 Badransari ternyata banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita. Berikut ini adalah data hasil prasurvey yang peneliti lakukan dan dapat dilihat dari tabel tentang nilai matematika pada materi operasi hitung campuran:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Data Prasurvey Pada Materi Operasi Hitung Campuran**

No.	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1.	Aldo Rifki A	70	63	Tidak Tuntas
2.	Ali Rohman	70	64	Tidak Tuntas
3.	Anisa Kurnia	70	70	Tuntas
4.	Ari Suwardi	70	70	Tuntas
5.	Arif Muhajir	70	62	Tidak Tuntas
6.	Bagus Dwi A	70	75	Tuntas
7.	Bayu Kurniadi	70	60	Tidak Tuntas
8.	Didik Meka	70	60	Tidak Tuntas
9.	Dimas Tri A	70	55	Tidak Tuntas
10.	Dwi Antoro	70	75	Tuntas
11.	Fatkhul	70	56	Tidak Tuntas
12.	Frans Okta W	70	80	Tuntas
13.	Galih Fatmala	70	60	Tidak Tuntas
14.	Iqbal Dwi G	70	55	Tidak Tuntas
15.	Kirana Dania S	70	75	Tuntas
16.	Liana Dewi	70	55	Tidak Tuntas

No.	Nama	KKM	Nilai	Ket.
17.	Lingga Denisa	70	60	Tidak Tuntas
18.	Mei	70	70	Tuntas
19.	Meinisa	70	62	Tidak Tuntas
20.	Muhammad M	70	60	Tidak Tuntas
21.	Novita Anggia	70	75	Tuntas
22.	Resti Cahyani	70	56	Tidak Tuntas
23.	Reza Zakaria	70	80	Tuntas
24.	Rian Irtanto	70	60	Tidak Tuntas
25.	Syarif H	70	75	Tuntas
26.	Septiani	70	55	Tidak Tuntas
27.	Suprihyatin	70	60	Tidak Tuntas
28.	Vika Noviana D	70	70	Tuntas
29.	Vina Aliana	70	75	Tuntas
30.	Widayanti	70	55	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumentasi Nilai Ulangan Siswa Materi Operasi Hitung Campuran

Berdasarkan data nilai ulangan harian tersebut membuktikan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu masih perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk dapat mengetahui kemampuan matematis siswa.

Hal tersebut disebabkan karena siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran. Dalam memecahkan masalah tersebut, ditemukan bahwa ada siswa yang menunjukkan kemampuan matematis yang sangat baik, ada siswa yang menunjukkan biasa saja, dan bahkan ada siswa yang menunjukkan mengalami kesulitan. Sehingga diperlukan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya agar mampu memahami materi dan mampu menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Namun selain itu, saat proses belajar berlangsung pasti ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Setelah materi disampaikan, ketika guru bertanya tentang materi yang telah dijelaskan ataupun disuruh untuk bertanya, siswa hanya diam. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya bermain sendiri saat guru menjelaskan dan tidak memperhatikan.

Dalam proses belajar matematika dan menyelesaikan soal matematika, siswa melakukan proses berpikir. Sehingga siswa dapat sampai pada jawaban. Dalam pembelajaran matematika proses berpikir ini kurang mendapat perhatian guru. Terkadang guru hanya memperhatikan hasil akhir penyelesaian siswa tanpa memperhatikan bagaimana sebenarnya siswa itu dapat sampai pada jawaban itu. Jika jawaban siswa berbeda dengan kunci biasanya guru langsung menyalahkan jawaban tersebut tanpa menelusuri alasan siswa mengapa jawabannya demikian.

Berawal dari hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan matematis siswa dalam menyelesaikan masalah khususnya pada materi operasi hitung campuran yang berbentuk soal cerita dan meninjaunya dari segi kemampuan matematis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengemukakan judul :

“Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya:

1. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan.
2. Siswa hanya diam saat ditanya ataupun disuruh untuk bertanya.
3. Siswa masih kurang bisa mengatur jadwal antara jadwal bermain dengan jadwal belajar.
4. Siswa cenderung lebih memilih hal yang menurutnya bisa memuaskan dirinya dari pada belajar yang bisa membuat mereka pusing.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan.
2. Kemampuan siswa dalam memecahkan pesan matematis dalam soal materi operasi hitung campuran.
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 2 Badransari Punggur Lampung Tengah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari?

2. Seberapa besar tingkat hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari.
- b. Untuk mengetahui tingkat hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas dalam dunia pendidikan tentang hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa.
- b. Bagi keilmuan bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Bagi siswa, proses belajar mengajar matematika menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar siswa menjadi meningkat.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pendidikan, terutama dalam rangka perbaikan pengajaran, di samping untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya dibidang mata pelajaran matematika.

## **F. Penelitian Relevan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Zulfia Widiyaningrum yaitu berdasarkan proses triangulasi diperoleh fakta bahwa subyek kinestetik dominan melakukan kesulitan interpretasi bahasa. Adapun kesulitan konsep dan kesulitan teknis serta kesulitan penggunaan data merupakan akibat dari kesulitan interpretasi bahasa.<sup>4</sup> Kesulitan interpretasi bahasa disebabkan oleh kurang pemahannya siswa dalam mengubah kalimat soal ke dalam kalimat matematika, serta siswa masih belum cukup paham dengan materi aritmatika sosial, serta kesulitan yang lain karena siswa terlalu tergesa-gesa dan kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningrum di atas mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningrum adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif serta yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu pada tinjauan, tinjauan yang

---

<sup>4</sup> Amalia Zulvia Widiyaningrum, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita*. Volume 1, No. 2, 2016, 180

digunakan dalam penelitian Widiyaningrum adalah gaya kognitif sedangkan tinjauan yang akan peneliti gunakan adalah kemampuan matematis.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari menyatakan bahwa kesulitan pada siswa yang memiliki kategori tinggi terdapat pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep yaitu sebesar 61,59%. Hal ini berarti pemahaman siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep masih kurang. Kategori kesulitan yang tinggi lainnya yaitu pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecah masalah yaitu sebesar 64,63%. Hal ini berarti siswa belum dapat mengaplikasikan konsep untuk memecahkan masalah yang terdapat pada soal.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan Permatasari merupakan penelitian kualitatif yang berjudul analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Kesamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada analisis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa.

---

<sup>5</sup> Bunga Ayu Permatasari, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Aljabar Siswa Kelas VIII*, Kadikma, Volume 6, No. 2, 2015, 119-130

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Matematis**

##### **1. Pengertian Kemampuan Matematis**

Kemampuan matematis memiliki empat indikator yaitu memahami representasi ekuivalen dari konsep yang sama, mengenali hubungan prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen, menggunakan dan menilai keterkaitan antar topik matematika dan keterkaitan di luar matematika, serta menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Kemampuan matematis adalah pendidik dan siswa harus dapat berbagi proses pembelajaran, pemahaman dan mengerjakan matematika dalam rangka membuat siswa dapat mengekspresikan proses berpikir dan pemecahan masalahnya baik secara tertulis maupun lisan.<sup>2</sup>

Kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah adalah kesanggupan atau kecakapan seorang siswa dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan atau memecahkan berbagai macam permasalahan dalam permasalahan matematika. Kemampuan

---

<sup>1</sup> Hafiziani Eka Puri., *et all*, *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), 16

<sup>2</sup> Surya Amami Pramuditya, Wahyudin, dan Elah Nurlaelah, *Kemampuan Komunikasi Digital Matematis* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 4



matematika siswa adalah kecakapan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal yang dilihat dari penyelesaian/jawaban yang diberikan siswa.<sup>3</sup>

Pada pembelajaran matematika seharusnya perlu ditekankan pada berbagai kemampuan matematis, sehingga siswa tidak kesulitan jika menemui berbagai permasalahan matematis dalam kehidupan. Pada kenyataannya, dalam pembelajaran matematika guru belum pernah merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran yang menekankan kemampuan dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah.<sup>4</sup>

Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Hal ini memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun diharapkan siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan.<sup>5</sup>

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi siswa. Belajar matematika dapat melatih siswa mengaitkan suatu konsep ke

---

<sup>3</sup> Rian Ika Pesona & Tri Nova Hasti Yunianta, "Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi Solo", *Genta Mulia*, Volume IX, No. 1, (2018), 99

<sup>4</sup> Himmatul Ulya, et al., "Kemampuan Matematis Mahasiswa dalam Penerapan Asesmen Kolaboratif", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10, No. 1, (2019), 113

<sup>5</sup> Deka Purnama Sari, et al., "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 3, No. 1, (2016), 17

konsep lain dalam memecahkan masalah secara logis, analitis, dan sistematis.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan matematis merupakan kemampuan dimana siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan matematika. Kemampuan matematis merupakan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam hal permasalahan matematika.

## 2. Prinsip Kemampuan Matematis

Dewan Nasional Guru-guru Matematika (*National Council of Teacher of Mathematics*) mengeluarkan Prinsip-prinsip dan Standar Matematika Sekolah yang digunakan sebagai pedoman dan arah bagi guru dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan matematika. Satu dari Prinsip-prinsip dan Standar Matematika dari NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) memuat lima standar proses yaitu :

- 1) Pemecahan Soal
- 2) Pemahaman dan Bukti
- 3) Komunikasi
- 4) Hubungan
- 5) Penyajian<sup>7</sup>

Cara terbaik untuk berhubungan suatu ide adalah mencoba menyampaikan ide/gagasan tersebut kepada orang lain. Indikator

---

<sup>6</sup> Harry Dwi Putra, et al., "Kemampuan Pemahaman., 19

<sup>7</sup> John A Van Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Erlangga, 2008),

kemampuan matematis yang direkomendasikan oleh NCTM adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengespresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulisan, mendemonstrasikan serta menggambarannya secara visual.
- 2) Mampu memahami, menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk visual lainnya.
- 3) Mampu menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan strukturnya untuk menyajikan ide-ide dan menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi.<sup>8</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian akan menggunakan hasil uji coba terkait kemampuan matematis dengan memberikan uji tes prasyarat lalu dilakukan perhitungan untuk memilihnya. Setelah penelitian dilakukan dan sudah diperoleh datanya selanjutnya peneliti melakukan musyawarah dengan guru bidang untuk memilihnya. Penelitian ini menggunakan sembilan subjek penelitian dengan 3 subjek penelitian yang masing-masing mewakili siswa dengan kemampuan matematis tinggi, sedang dan rendah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Agus Prianto, "Kajian Materi Aljabar Dan Komunikasi Matematis, Indonesia Digital Journal Of Mathematics and Education", Volume 2 No. 2, (2015), 33

<sup>9</sup> Marselinda, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kanisius Yogyakarta Kelas VIIC Dalam Konteks Operasi Hitung Bentuk Aljabar", *Skripsi*, Universitas Sanata Darma Yogyakarta, (2017), 67

### 3. Indikator Kemampuan Matematis

Soemarmo dan Hendriana menuliskan, sebagaimana dikutip oleh Asdini Sari bahwa beberapa indikator yang dapat mengukur kemampuan matematis siswa, yaitu:

- 1) Melukis atau merepresentasikan benda nyata, gambar dan diagram dalam bentuk ide dan atau simbol matematika.
- 2) Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar, drafik atau ekspresi aljabar.
- 3) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika atau menyusun model matematika suatu peristiwa.
- 4) Mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang matematika.
- 5) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.
- 6) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan definisi dan generalisasi.
- 7) Mengungkap kembali suatu uraian atau paragraph matematika dalam bahasa sendiri.<sup>10</sup>

Elliot dan Kenney menyatakan, sebagaimana dikutip oleh Asdini Sari bahwa kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika baik secara lisan maupun tulisan dijabarkan dalam empat aspek kemampuan matematis:

- 1) Kemampuan tata bahasa: yaitu kemampuan siswa untuk memahami kosakata dan struktur yang digunakan dalam matematika, seperti

---

<sup>10</sup> Asdini Sari, "Komunikasi Matematis Tulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Menggunakan Penggaris dan Busur", *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, (2015) 3

merumuskan suatu definisi dari istilah matematika, menggunakan simbol/notasi dan operasi matematika secara tepat guna.

- 2) Kemampuan memahami wacana: yaitu kemampuan siswa untuk memahami serta mendeskripsikan informasi penting dari suatu wacana matematika, meliputi: permasalahan matematika maupun pernyataan/pendapat matematika.
- 3) Kemampuan sosiolinguistik: yaitu kemampuan siswa untuk mengetahui informasi-informasi kultural atau sosial yang biasanya muncul dalam konteks pemecahan masalah matematika seperti kemampuan dalam menginterpretasikan gambar, grafik atau kalimat matematika ke dalam uraian kontekstual dan sesuai, dan menyajikan permasalahan kontekstual ke dalam bentuk gambar, grafik atau aljabar.
- 4) Kemampuan strategis: yaitu kemampuan siswa untuk dapat mengurikan sandi/kode dalam pesan-pesan matematika yaitu menguraikan unsur-unsur penting (kata kunci) dari suatu permasalahan matematika kemudian menyelesaikannya secara runtut, seperti membuat konjektur prediksi atas hubungan antar konsep matematika, menyampaikan ide/relasi matematika dengan gambar, grafik, maupun aljabar dan menyelesaikan persoalan secara runtut.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa indikator yang bisa digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat kemampuan matematis seseorang. Indikator-indikator tersebut meliputi

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 3

beberapa aspek yang memang diperlukan dalam memahami hal-hal yang berkenaan dengan matematika.

Indikator kemampuan matematis diantaranya:

- 1) Siswa mampu menjelaskan kata matematika dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 2) Siswa mampu mengerjakan soal matematika dengan pemahamannya sendiri.
- 3) Siswa mampu memahami kosakata dan istilah yang ada pada matematika.<sup>12</sup>

Alasan peneliti hanya menggunakan ketiga indikator tersebut adalah untuk mengukur pemahaman siswa sesuai pendekatan pembelajaran yang diberikan dimana ketiga indikator tersebut telah merepresentasikan pemahaman matematis siswa.

## **B. Model Pembelajaran *Make A Match***

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran.<sup>13</sup> Sementara itu, model pembelajaran merupakan wadah

---

<sup>12</sup> Deka Purnama Sari, et al., "Meningkatkan Kemampuan., 18

<sup>13</sup> Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 26

dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen (input-proses-output) yang saling berinterfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan mempertimbangkan komponen input (raw input, instrumental input, environmental input).<sup>14</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Agus Suprijono bahwa “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin guru atau diarahkan oleh guru”.<sup>15</sup>

“Dalam model pembelajaran kooperatif para siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”.<sup>16</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mana siswa membentuk kelompokkelompok dalam pembelajaran, sehingga siswa mengalami perubahan suasana belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam matematika dan sikap terhadap matematika.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar bekerja dalam kelompok

---

<sup>14</sup> Unggul Wahyono, “Pengembangan Model Pembelajaran TIK untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Dalam Belajar Siswa” *Makalah*, dalam Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Tadulako, 2008, 9.

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*., 54.

<sup>16</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 55.

<sup>17</sup> Swasti Maharani, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Think Pair and Share (TPS) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Ditinjau dari Sikap Mahasiswa Terhadap Matematika”, *Jurnal FPMIPA IKIP PGRI Madiun*, tt., 3

kecil secara kolaboratif, saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru dalam rangka memperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok.

## **2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.<sup>18</sup>

## **3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Keunggulan model pembelajaran kooperatif menurut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni yaitu:

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan.
- 3) Tatap muka.
- 4) Komunikasi antaranggota.
- 5) Evaluasi proses kelompok.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>19</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, 31.



Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif berasal dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*Internal*) dan faktor dari luar (*Eksternal*):

- 1) Faktor dari dalam (*Internal*)
  - a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
  - b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai.
  - c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.
- 2) Faktor dari luar (*eksternal*)
  - a) Siswa terlibat di dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat sikap-sikap, kemampuan, dan tingkah laku partisipasi sosial.
  - b) Respect pada orang lain, memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.
  - c) Berpartisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negosiasi, kerjasama, konsensus dan penataan aturan mayoritas ketika bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan membantu menyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya belajar.<sup>20</sup>

Menurut Agus Suprijono, untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut hal yang perlu dilakukan di antaranya:

- 1) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- 2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- 3) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas

---

<sup>20</sup> Isjoni, *Coopertave Learning*, 25.

kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.

- 4) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.<sup>21</sup>

Agus Suprijono menambahkan bahwa yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif.
- 2) Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.
- 3) Transisi pembelajaran dari dan ke kelompok-kelompok belajar harus diorkestrasi dengan cermat.
- 4) Guru perlu mendampingi tim-tim belajar.
- 5) Guru melakukan evaluasi.
- 6) Guru mempersiapkan struktur *reward*.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Menurut penjelasan di atas kelemahan dari pembelajaran kooperatif bisa disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi oleh guru melalui tahap-tahap yang telah disebutkan di atas.

#### **4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Miftahul Huda, ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan, di antaranya:

- 1) *Teams-Games-Tournament*;
- 2) *Teams-Assisted Individualization*
- 3) *Student-Team Achievement Division*
- 4) *Numbered-Head Together*
- 5) *Jigsaw*
- 6) *Think Pair Share*

---

<sup>21</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning dan Aplikasi Paikem.*, 59.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 65-66.

- 7) *Two Stay Two Stray*
- 8) *Role Playing*
- 9) *Pair Check*, dan
- 10) *Cooperative Script*.<sup>23</sup>

Selain model-model pembelajaran di atas, masih banyak lagi model pembelajaran kooperatif lainnya yang bisa digunakan. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran tipe *make a match*. Mengenai model pembelajaran tipe *make a match* ini penjelasannya dapat dilihat pada pembahasan selanjutnya.

## 5. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* menurut Miftahul Huda yakni pembelajaran yang mana “siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Adapun sasaran pembelajaran ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”.<sup>24</sup>

Menurut Agus Suprijono, hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan model pembelajaran *make a match* atau model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa

---

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 197

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 134

kartu-kartu berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.<sup>25</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwasanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang tidak hanya sekedar bermain saja dikarenakan sifatnya yang menyenangkan, akan tetapi pembelajaran ini memiliki harapan agar nantinya siswa dapat mempelajari konsep atau topik yang sedang dipelajari dan tidak mudah untuk dilupakan karena ketika siswa merasa senang maka ia akan mengikuti intruksi dari guru sehingganya ia akan memahami pelajaran secara tidak langsung. Namun ketika suasana pembelajaran tidak menyenangkan, maka tidak sedikit siswa yang akan merasa senang dan ia akan sedikit mendengarkan intruksi dari guru sehingganya siswa akan sedikit menerima dan memahami dari hasil pembelajaran.

Model pembelajaran *make a match* ini adalah model pembelajaran yang fleksibel bila digunakan, sehingga tidak berpacu pada satu mata pelajaran saja atau materi pelajaran saja. Model pembelajaran ini dapat kita gunakan dalam mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat digunakan dalam setiap tingkatan kelas dimana pada setiap tingkatan kelas mata pelajaran yang diajarkan selalu sama dalam kata lain, sekalipun siswa sudah naik kelas ketingkatan

---

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*., 94

selanjutnya ia masih akan menemukan mata pelajaran yang sama pula dengan mata pelajaran pada tingkatan yang telah lalu, hanya saja materi pembahasannya yang sedikit berbeda karena materi pada tingkatan selanjutnya merupakan lengkapan dari materi sebelumnya pada tingkatan sebelumnya.

## **6. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match***

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *make a match* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian)
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama SBY berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI.
- 4) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain. yang memegang kartu yang berhubungan. misalnya, pemegang kartu 3+3 membentuk kelompok dengan pemegang kartu 2x3 dan 12:2.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu dengan ketentuan masing-masing siswa akan mendapatkan satu buah kartu. Tugas siswa adalah mencari pasangan dari kartu-kartu tersebut.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

## 7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Miftahul Huda, kelebihan *make a match* ini antara lain yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena adanya unsur permainan, model pembelajaran ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajaridn dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Sedangkan kelemahanya model pembelajaran *make match* ini anatar lain sebagai berikut:

- 1) Jika model pembelajaran ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuag.
- 2) Pada awal- awal penerapa model pembelajaran. Banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati- hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan model pembelajaran ini secara terus menerus akan menimbulkan ke bosanan.<sup>27</sup>

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas dapat diambil rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 251

2. Tingkat hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa.

Berkaitan dengan judul yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan atau membeberkan suatu fenomena atau kejadian, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif. "penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi."<sup>33</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".<sup>34</sup> Dengan demikian

---

<sup>33</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 44

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3



maka peneliti mendeskripsikan atau menguraikan data-data yang berkaitan dengan hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari, kemudian peneliti menganalisisnya guna untuk mendapatkan suatu pandangan atau kesimpulan berupa kata-kata yang relevan pada saat ini.

Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas atau sering disebut sebagai Variabel yang mempengaruhi, adapun variabel bebasnya adalah : “model pembelajaran *make a match*”. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh *Lorna curran* dengan alur siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Adapun sasaran pembelajaran ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.
2. Variabel terikat, Variabel ini dapat pula disebut sebagai Variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan matematis siswa”. Kemampuan matematis yaitu kemampuan yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan, ide-ide matematika secara jelas baik secara lisan maupun tulisan kepada teman, guru, dan lainnya. Melalui keterampilan komunikasi matematika ini siswa dapat mengembangkan

pemahaman matematikanya secara bahasa matematika yang benar, mampu menuliskan argumen atau gagasan matematika dengan baik dan jelas secara verbal, gambar maupun simbol. Kemampuan matematis ini mencakup lima hal diantaranya:

- 1) Pemecahan Soal
- 2) Pemahaman dan Bukti
- 3) Komunikasi
- 4) Hubungan
- 5) Penyajian

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah "keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus".<sup>35</sup> Jadi dari penjelasan kutipan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa populasi merupakan volume atau skala audien secara keseluruhan yang akan peneliti teliti.

Dalam penelitian ini perlu sekali ada penentuan populasi tersebut, guna memberikan batasan yang jelas tentang objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas III SDN

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 130

2 Badransari Kecamatan Punggur Lampung Tengah yang berjumlah 30 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto “untuk sekedar ancer – ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar ,dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.<sup>36</sup>

Selanjutnya dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel peneliti menggunakan pedoman seperti yang telah dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi sebagai berikut: “Apabila populasi cukup homogeny (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, di atas 1.000 sebesar 15%”.<sup>37</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena keseluruhan siswa kelas III kurang dari 100. Penelitian ini bisa juga disebut penelitian populasi.

## 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*, atau teknik acak. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.<sup>38</sup> Pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit (individu), dimana sampling unitnya berada dalam satu kelompok

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 134

<sup>37</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, 110

<sup>38</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 58

(cluster). Tiap unit (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Cara ini dipakai : bila populasi dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap karakteristik yang dipelajari ada dalam setiap kelompok. Kelompok disini adalah kelompok berdasarkan kelompok kelas. Nilai yang diambil dikelompokkan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa: “Observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”.<sup>39</sup>

Observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.<sup>40</sup> Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 272

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

<sup>41</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kmpinen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>42</sup> Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa observasi adalah suatu penelitian dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian mencatat secara subjektif. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas III SDN 2 Badransari Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek yang diamati, peneliti di sini hanya sebagai pengamat. Observasi ini digunakan langsung untuk mengamati lokasi penelitian yang menjadi sasaran objek penelitian seperti kegiatan belajar siswa dan kedisiplinan siswa. Melalui pengamatan atau observasi peneliti juga dapat mengamati hubungan manusia serta kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 158

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 145

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>44</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang langsung dijawab oleh siswa. Peneliti melakukan teori ini karena peneliti anggap anak yang seusia sekolah dasar sudah mampu membaca, menganalisis dari maksud angket. Kuisisioner yang diberikan berupa pertanyaan dengan jawaban a, b, atau c yang ditujukan kepada siswa sehingga dapat memperoleh data tentang hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa.

## 3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>45</sup> Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara mencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 142

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 198

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, 165

Dengan demikian penelitian ini menggunakan wawancara campuran yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara bermaksud untuk mencari data, sedang terwawancara memberikan data seperlunya. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas III SDN 2 Badransari Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Di sini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”<sup>47</sup> Dokumentasi adalah “pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>48</sup>

Teknik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>49</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan denah lokasi SDN 2 Badransari Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Selain itu, peneliti

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 201

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 240

<sup>49</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, 181

mengumpulkan data-data dalam buku-buku yang membahas tentang hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari subyek yang diteliti. Instrumen penelitian mempunyai dua syarat penting yaitu validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran untuk memperoleh data hasil belajar matematika setelah dikenai perlakuan. Selain tes juga digunakan angket untuk mengukur kemampuan matematis siswa.

### **1. Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada 10 soal tes hasil belajar matematika yang menggunakan bentuk tes pilihan ganda pada materi materi operasi hitung campuran dengan menggunakan 4 pilihan jawaban.

### **2. Angket**

Angket dalam penelitian ini ada 10 item yang digunakan untuk mengukur kemampuan matematis siswa dalam penelitian ini menggunakan



angket langsung tertutup berbentuk obyektif yaitu suatu bentuk angket dimana siswa memilih jawaban yang disediakan.

Skor untuk butir pertanyaan/ Pernyataan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Hasil pengukuran kemampuan matematis diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala Likert yang dimodifikasi dengan hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap atau minat responden.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang saling berhubungan maka yang digunakan adalah teknik analisa korelasional bevarial. Anas Sudijono mengungkapkan bahwa “*product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan”<sup>50</sup>. Dalam teknik analisa korelasi bivariat terdapat sepuluh macam teknik perhitungan Korelasi salah satunya adalah menggunakan *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>50</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 190.

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y .

$N$  : jumlah sampel.

$\sum XY$  : jumlah perkalian antar skor X dan Y.

$\sum X$  : jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  : jumlah seluruh skor Y<sup>51</sup>.

Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka hasil perhitungan tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel nilai *r-product-moment*.

Tabel 2  
Interpretasi “r”

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tidak berKorelasi) <sup>52</sup>

Baik dengan menggunakan taraf signifikan 1% maupun 5% untuk mengetahui hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa, sehingga nantinya dapat diambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 318.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 250.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Badransari**

SDN 2 Badransari merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Desa Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah yang berstatus Sekolah Dasar Negeri yang didirikan pada tahun 1972. Dibangun di atas tanah berstatus milik pemerintah daerah dengan luas tanah 3000 m<sup>2</sup>.

SDN 2 Badransari beroperasi pada tahun 1976-01-01. SD Negeri 2 Badransari merupakan sekolah dasar negeri yang telah lama berdiri dan memiliki mutu yang baik saat ini. Sekolah ini dibangun di tanah dengan luas 2.500 m<sup>2</sup>. Dalam proses belajar mengajar di SDN 2 Badransari mengalami perkembangan dari tahun ketahun sampai saat ini.

Adapun secara organisasi SDN 2 Badransari telah beberapa kali mengalami pergantian baik dewan guru maupun kepala sekolah, terutama dari pimpinan ataupun kepala sekolah. SDN 2 Badransari saat ini dikepalai oleh Ibu Sugiyem, S.Pd.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Badransari**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Badransari yaitu:

###### **a. Visi**

Membentuk siswa yang cerdas, berbudi pekerti luhur sehingga berkompentensi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- 3) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
- 4) Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih potensi peserta didik.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan nyaman serta sehat harmoni, aman dan tertib (BERIMAN dan SEHAT).
- 6) Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S) di lingkungan sekolah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah.

c. Tujuan

Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna, Meningkatkan penguasaan IPTEK melalui pemenuhan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang berbasis TIK, Meningkatkan kualitas kelulusan mencapai rata-rata 7,0, Meningkatkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan, Meningkatkan

keterampilan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### **3. Letak Geografis SDN 2 Badransari**

Letak geografis SDN 2 Badransari berbatasan dengan beberapa rumah penduduk dan jalan raya. Adapun batas-batas lokasi SDN 2 Badransari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan lahan pekarangan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Berdasarkan letak geografis di atas, dapat diketahui bahwa SDN 2 Badransari cukup strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak SDN 2 Badransari yang berada di seberang jalan raya dan rumah penduduk sekitar.

### **4. Data Guru dan Siswa SDN 2 Badransari**

Secara umum keadaan guru dan karyawan di SDN 2 Badransari terdiri dari 11 orang. Semua tenaga kependidikan tersebut masing-masing memiliki tugas sesuai dengan jabatan dan posisinya dalam struktur organisasi. Data guru dan karyawan SD Negeri 2 Badransari adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Nama-Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Badransari**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Beni Raspati	Guru Kelas
2	Paryati	Guru Kelas
3	Serli Widiya Ningrum	Guru Mapel
4	Sugito	Tenaga Adm
5	Sugiyem	Kepala Sekolah
6	Sumiyati	Guru Kelas
7	Suparno	Guru Mapel
8	Supriyono	Guru Kelas
9	Suyatmi	Guru Kelas
10	Tugiran	Guru Kelas
11	Umi Kulsum	Guru Kelas

*Sumber : Dokumentasi SD N 2 Badransari 05 November 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 11 tenaga pendidik di SDN 2 Badransari. Dalam kegiatan belajar mengajar, semua tenaga pendidik tersebut telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan disiplin dan penuh tanggungjawab. Hal tersebut merupakan wujud dari nilai profesionalitas yang dimiliki sebagai pengajar.

Adapun mengenai data siswa, SD Negeri 2 Badransari mengalami fase naik turun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Namun yang jelas, data seluruh siswa tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 147 siswa yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Jumlah Siswa SD Negeri 2 Badransari**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	9	13	22
II	13	10	23
III	18	12	30
IV	12	13	25
V	14	12	26
VI	6	15	21
Jml	70	77	147

*Sumber : Dokumentasi SD N 2 Badransari 05 November 2021*

Berdasarkan tabel tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa keadaan siswa selama periode 6 tahun mengalami naik turun. Pada kelas VI, jumlah siswa sebanyak 21 siswa, kelas V sebanyak 26 siswa, kelas IV sebanyak 25 siswa, kelas III sebanyak 30 siswa, kelas II sebanyak 23 siswa, dan kelas I sebanyak 22 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa SDN 2 Badransari termasuk sekolah unggulan yang menjadi pilihan masyarakat dan masih mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

**5. Sarana dan Prasarana SDN 2 Badransari**

**a. Kondisi Bangunan Sekolah**

SDN 2 Badransari dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam bangunan yang telah disediakan. Bangunan-bangunan tersebut ada beberapa yang kondisinya masih baik dan ada sebagian yang rusak. Mengenai kondisi bangunan di SDN 2 Badransari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Kondisi Bangunan SDN 2 Badransari**

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar	9	7	2	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1		-
3	Laboratorium	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang guru	1	1	-	-
6	Gudang	1	1	-	-
7	Mushola	1	1	-	-
8	Aula	-	-	-	-
9	UKS	1	1	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SDN 2 Badransari memiliki bangunan yang lengkap dan menunjang untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran. Untuk ruang belajar, SDN 2 Badransari memiliki 9 ruang, dimana 7 ruang dalam kondisi baik dan 2 ruang dalam keadaan rusak ringan. Selain ruang belajar, SDN 2 Badransari juga memiliki beberapa ruang yaitu perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, gudang, mushola, dan ruang UKS yang kesemua itu masih dalam kondisi baik.

**b. Kondisi Sarana, Alat/Media**

Selain bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, SDN 2 Badransari melaksanakan pembelajaran juga memiliki sarana, alat serta media yang tersedia. Adapun sarana, alat dan media yang dimiliki adalah sebagai berikut:



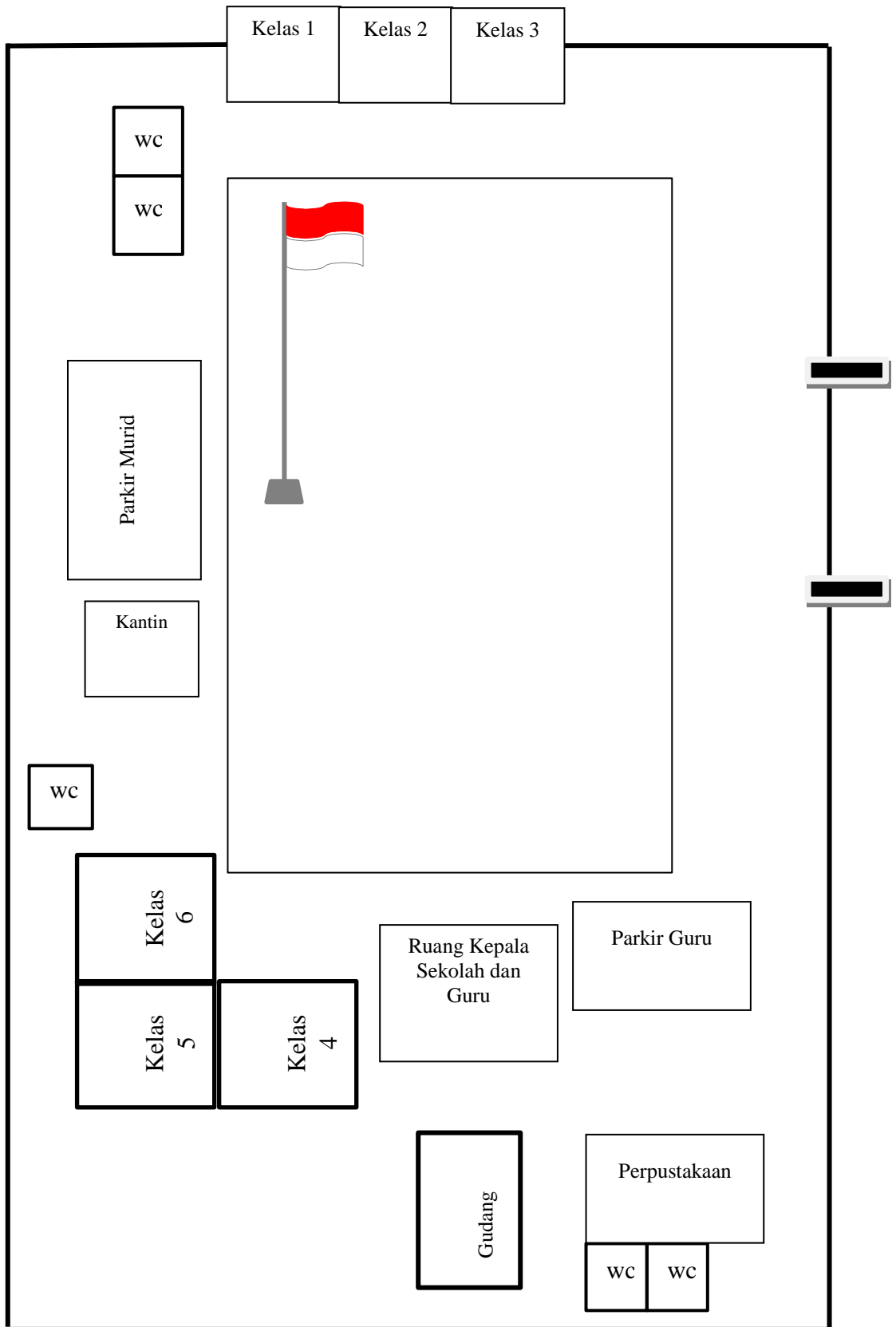
**Tabel 4**  
**Kondisi Sarana, Alat / Media SDN 2 Badransari**

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Buku Pelajaran Siswa	2036	-	-	-
2	Buku Pegangan guru	144	-	-	-
3	Buku Bacaan	1.453	-	-	-
4	Alat peraga Pkn	1 set	1 set	-	-
5	Alat peraga B.Indonesia	1 set	1 set	-	-
6	Alat peraga Mtk	1 set	1 set	-	-
7	Alat peraga IPA	1 set	1 set	-	-
8	Alat peraga IPS	1 set	1 set	-	-
9	Tape Rekorder	1	1	-	-
10	Komputer	2	2	-	-
11	Lemari kelas	7	7	-	-
12	Lemari Kepala sekolah	3	3	-	-
13	Rak buku perpus	3	3	-	-
14	Papan Tulis	8	7	1	-
15	Meja/kursi guru	25	15	10	-
16	Meja murid	150 stel	-	3	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana, alat serta media yang dimiliki SDN 2 Badransari termasuk lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari persediaan buku, alat peraga, serta fasilitas pendukung lainnya. Namun demikian, masih ada beberapa yang perlu ditambah dan diperbaiki demi terlaksana proses pembelajaran yang lebih baik.

#### **6. Denah Lokasi SDN 2 Badransari**

SDN 2 Badransari merupakan sekolah yang memiliki lokasi yang strategis. Tata bangunannya juga sangat cocok sehingga dirasakan nyaman dirasakan oleh peserta didik ketika menjalani proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar denah lokasi berikut:



Berdasarkan gambar denah lokasi di atas dapat dijelaskan bahwa layout bangunan SDN 2 Badransari telah ditata sedemikian rupa. Antara 3 kelas pertama dengan 3 kelas terakhir sengaja dipisah yang tujuannya agar tidak saling mengganggu antara kelas satu dengan kelas lainnya.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari**

Uji coba instrumen telah dilakukan di SDN 2 Badransari. Instrumen dalam penelitian ini meliputi soal tentang operasi hitung campuran. Sebelum instrumen disajikan, terlebih dahulu dilakukan penelaahan hasil uji coba instrumen. Adapun hasil penelaahan dan analisis data uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

#### **a. Validitas**

Untuk mengukur validitas data, peneliti menggunakan rumus product moment:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$N$  : jumlah sampel.

$\sum XY$  : jumlah perkalian antar skor X dan Y.

$\sum X$  : jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  : jumlah seluruh skor Y<sup>53</sup>.

Pada uji validitas ditemukan bahwa item soal yang disebarakan menunjukkan hasil yang valid. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Validasi**

Item	$r_{xy}$	$r_{tab}$	$r_{xy}$ SPSS	Criteria	Item	$r_{xy}$	$r_{tab}$	$r_{xy}$ SPSS	Criteria
1	0.843	0.388	.843**	valid	11	0.526	0.388	.526**	valid
2	0.758	0.388	.758**	valid	12	0.832	0.388	.832**	valid
3	0.843	0.388	.843**	valid	13	0.867	0.388	.867**	valid
4	0.703	0.388	.703**	valid	14	0.693	0.388	.693**	valid
5	0.653	0.388	.653**	valid	15	0.723	0.388	.723**	valid
6	0.739	0.388	.739**	valid	16	0.667	0.388	.667**	valid
7	0.607	0.388	.607**	valid	17	0.653	0.388	.653**	valid
8	0.780	0.388	.780**	valid	18	0.636	0.388	.636**	valid
9	0.723	0.388	.723**	valid	19	0.464	0.388	.464**	valid
10	0.626	0.388	.626**	valid	20	0.551	0.388	.551**	valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pertanyaan untuk test uji validitas adalah valid ( $r_{xy} > r_{tab}$ ). Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila skor  $r_{xy}$  lebih tinggi daripada  $r_{tab}$ , maka item soal dinyatakan valid. Seperti contoh skor item nomor 1 adalah 0.843,

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 318.

dan  $r_{tab}$  adalah 0.388. skor item nomor 1 lebih besar daripada  $r_{tab}$  (0.843 > 0.388). untuk skor item yang lainnya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**

**Skor Item Soal**

	$r_{xy}$		$r_{tab}$		$r_{xy}$		$r_{tab}$
1.	0.843	>	0.388	11.	0.526	>	0.388
2.	0.758	>	0.388	12.	0.832	>	0.388
3.	0.843	>	0.388	13.	0.867	>	0.388
4.	0.703	>	0.388	14.	0.693	>	0.388
5.	0.653	>	0.388	15.	0.723	>	0.388
6.	0.739	>	0.388	16.	0.667	>	0.388
7.	0.607	>	0.388	17.	0.653	>	0.388
8.	0.780	>	0.388	18.	0.636	>	0.388
9.	0.723	>	0.388	19.	0.464	>	0.388
10.	0.626	>	0.388	20.	0.551	>	0.388

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$ , hasilnya adalah lebih besar daripada  $r_{table}$  ( $r_{xy} > r_{table}$ ). Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa semua kategori item soal untuk uji coba validitas adalah valid.

**Table 7**

**Uji Coba Soal di SDN 2 Badransari**

NUM	NAMA	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	Aldo Rifki A	17	55	289	3025	935
2	Ali Rohman	19	50	361	2500	950
3	Anisa Kurnia	12	65	144	4225	780
4	Ari Suwardi	18	70	324	4900	1260
5	Arif Muhajir	17	65	289	4225	1105
6	Bagus Dwi A	19	65	361	4225	1235
7	Bayu Kurniadi	15	80	225	6400	1200
8	Didik Meka	15	55	225	3025	825
9	Dimas Tri A	18	50	324	2500	900
10	Dwi Antoro	18	50	324	2500	900
11	Fatkhul	14	75	196	5625	1050

NUM	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
12	Frans Okta W	19	80	361	6400	1520
13	Galih Fatmala	19	80	361	6400	1520
14	Iqbal Dwi G	12	65	144	4225	780
15	Kirana Dania S	11	85	121	7225	935
16	Liana Dewi	9	65	81	4225	585
17	Lingga Denisa	16	65	256	4225	1040
18	Mei	16	80	256	6400	1280
19	Meinisa	17	80	289	6400	1360
20	Muhammad M	19	80	361	6400	1520
21	Novita Anggia	18	80	324	6400	1440
22	Resti Cahyani	18	65	324	4225	1170
23	Reza Zakaria	19	85	361	7225	1615
24	Rian Irtanto	19	65	361	4225	1235
25	Syarif H	18	65	324	4225	1170
26	Septiani	14	80	196	6400	1120
27	Suprihyatin	14	80	196	6400	1120
28	Vika Noviana D	14	80	196	6400	1120
29	Vina Aliana	14	80	196	6400	1120
30	Widayanti	19	65	361	4225	1235
<b>Total Skor</b>		$\sum X:$ 487	$\sum Y:$ 2105	$\sum X^2:$ 8131	$\sum Y^2:$ 151175	$\sum XY:$ 34025

$$n = 30$$

$$\sum X = 487$$

$$\sum Y = 2105$$

$$\sum X^2 = 8131$$

$$\sum Y^2 = 151175$$

$$\sum XY = 34025$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 34025 - (487)(2105)}{\sqrt{\{30 \cdot 8131 - (487)^2\} \{30 \cdot 151175 - (2105)^2\}}} \\
 &= \frac{1020750 - 1025135}{\sqrt{\{243930 - 237169\} \{4535250 - 4431025\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{4385}{\sqrt{\{6761\}\{104225\}}} \\
&= \frac{4385}{\sqrt{704665225}} \\
&= \frac{4386}{26545,5} \\
&= 0,165 \\
r_{11} &= \frac{2 \times R_{xy}}{1 + R_{xy}} \\
r_{11} &= \frac{2 \times 0,165}{1 + 0,165} \\
r_{11} &= \frac{0,33}{1,165} \\
r_{11} &= 0,283
\end{aligned}$$

Berdasarkan tes uji coba reliabilitas di atas ditemukan bahwa skor reliabilitasnya adalah 0.283, hal ini menunjukkan bahwa hasilnya berada pada nilai 0.200 – 0.400, oleh karena itu, tingkat signifikasinya adalah rendah. Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka hasil perhitungan tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel nilai r-product-moment.

**Tabel 8 Interpretasi “r”**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berKorelasi) <sup>54</sup>

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 319.

## b. Reliabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti kemudian mengkalkulasikan reliabilitas instrument sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(n)}{(n-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = Total Varians instrumen

$\sigma^2 t$  = variansi skor total yang diperoleh subyek uji coba.

$$\begin{aligned} \sum \sigma_1^2 &= \frac{784 - \frac{28^2}{30}}{30} \\ &= \frac{784 - 26,1}{30} \\ &= \frac{757,9}{30} \\ &= 25,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_2^2 &= \frac{729 - \frac{27^2}{30}}{30} \\ &= \frac{729 - 24,3}{30} \\ &= \frac{704,7}{30} \\ &= 23,5 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}\sum \sigma_3^2 &= \frac{784 - \frac{28^2}{30}}{30} \\ &= \frac{784 - 26,1}{30} \\ &= \frac{757,9}{30} \\ &= 25,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_4^2 &= \frac{576 - \frac{24^2}{30}}{30} \\ &= \frac{576 - 19,2}{30} \\ &= \frac{556,8}{30} \\ &= 18,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_5^2 &= \frac{576 - \frac{24^2}{30}}{30} \\ &= \frac{576 - 19,2}{30} \\ &= \frac{556,8}{30} \\ &= 18,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_6^2 &= \frac{784 - \frac{28^2}{30}}{30} \\ &= \frac{784 - 26,1}{30} \\ &= \frac{757,9}{30} \\ &= 25,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_7^2 &= \frac{441 - \frac{21^2}{30}}{30} \\ &= \frac{441 - 14,7}{30} \\ &= \frac{426,3}{30} \\ &= 14,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_8^2 &= \frac{729 - \frac{27^2}{30}}{30} \\ &= \frac{729 - 24,3}{30} \\ &= \frac{704,7}{30} \\ &= 23,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_9^2 &= \frac{625 - \frac{25^2}{30}}{30} \\ &= \frac{625 - 20,8}{30} \\ &= \frac{604,2}{30} \\ &= 20,1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{10}^2 &= \frac{484 - \frac{22^2}{30}}{30} \\ &= \frac{484 - 16,1}{30} \\ &= \frac{467,9}{30} \\ &= 15,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{11}^2 &= \frac{400 - \frac{20^2}{30}}{30} \\ &= \frac{400 - 13,3}{30} \\ &= \frac{386,7}{30} \\ &= 12,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{12}^2 &= \frac{676 - \frac{26^2}{30}}{30} \\ &= \frac{676 - 22,5}{30} \\ &= \frac{653,5}{30} \\ &= 21,8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{13}^2 &= \frac{729 - \frac{27^2}{30}}{30} \\ &= \frac{729 - 24,3}{30} \\ &= \frac{704,7}{30} \\ &= 23,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{14}^2 &= \frac{625 - \frac{25^2}{30}}{30} \\ &= \frac{625 - 20,8}{30} \\ &= \frac{604,2}{30} \\ &= 20,1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{15}^2 &= \frac{625 - \frac{25^2}{30}}{30} \\ &= \frac{625 - 20,8}{30} \\ &= \frac{604,2}{30} \\ &= 20,1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{16}^2 &= \frac{529 - \frac{23^2}{30}}{30} \\ &= \frac{529 - 17,6}{30} \\ &= \frac{511,4}{30} \\ &= 17,0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{17}^2 &= \frac{576 - \frac{24^2}{30}}{30} \\ &= \frac{576 - 19,2}{30} \\ &= \frac{556,8}{30} \\ &= 18,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{18}^2 &= \frac{484 - \frac{22^2}{30}}{30} \\ &= \frac{484 - 16,1}{30} \\ &= \frac{467,9}{30} \\ &= 15,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{19}^2 &= \frac{324 - \frac{18^2}{30}}{30} \\ &= \frac{324 - 10,8}{30} \\ &= \frac{313,2}{30} \\ &= 10,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_{20}^2 &= \frac{529 - \frac{23^2}{30}}{30} \\ &= \frac{529 - 17,6}{30} \\ &= \frac{511,4}{30} \\ &= 17,0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_i^2 &= (25,3) + (23,5) + (25,3) + (18,6) + (18,6) + (25,3) + (14,2) + (23,5) + (20,1) + (15,6) + \\ &= (12,9) + (21,8) + (23,5) + (20,1) + (20,1) + (17,0) + (18,6) + (15,6) + (10,4) + (17,0) = 78,69\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{8131 - \frac{487^2}{30}}{30} = \frac{8131 - 7905,6}{30} \\ &= \frac{225,4}{30} = 7,513\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{20}{20-1} \times \left(1 - \frac{78,69}{7,513}\right) = \frac{20}{19} \times (1 - 10,473) \\ &= \frac{20}{19} \times -9,473 = 9,975\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{table}$  ( $9,473 > 0,374$ ). Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa semua item soal adalah reliabel dan termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, tujuan penelitian ini terfokus pada hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Badransari tahun 2021.

Adapun data mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Data Skor Angket tentang Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match***

Untuk mengetahui data tentang penerapan model pembelajaran *make a match* maka dalam hal ini peneliti menyebarkan angket yang disampaikan kepada para siswa SDN 2 Badransari yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun data tentang penerapan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match***  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Siswa	Variabel X Nilai Hasil Angket										Jml	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aldo Rifki A	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	19	Kurang
2	Ali Rohman	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	19	Kurang
3	Anisa Kurnia	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	24	Cukup
4	Ari Suwardi	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	24	Cukup
5	Arif Muhajir	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	Cukup
6	Bagus Dwi A	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Kurang
7	Bayu Kurniadi	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	24	Cukup
8	Didik Meka	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	Cukup
9	Dimas Tri A	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Kurang
10	Dwi Antoro	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Kurang
11	Fatkhul	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Baik

No	Nama Siswa	Variabel X Nilai Hasil Angket										Jml	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
12	Frans Okta W	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	27	Baik
13	Galih Fatmala	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	19	Kurang
14	Iqbal Dwi G	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	Baik
15	Kirana Dania	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	25	Cukup
16	Liana Dewi	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	Baik
17	Lingga Denisa	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	19	Kurang
18	Mei	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	28	Baik
19	Meinisa	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	26	Baik
20	Muhammad M	3	3	1	3	2	2	3	1	1	1	19	Kurang
21	Novita Anggia	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	18	Kurang
22	Resti Cahyani	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	28	Baik
23	Reza Zakaria	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Baik
24	Rian Irtanto	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	19	Kurang
25	Syarif H	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	28	Baik
26	Septiani	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	24	Cukup
27	Suprihyatin	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	24	Cukup
28	Vika Noviana	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	24	Cukup
29	Vina Aliana	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	24	Cukup
30	Widayanti	3	1	3		3	2	2	1	2	2	19	Kurang

Berdasarkan hasil angket di atas, kemudian dicari panjang kelas intervalnya. Untuk mengetahui panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{29 - 18}{3} = \frac{11}{3} = 3,67 = 4$$

Dengan demikian, panjang kelas interval untuk variabel bebas (penerapan model pembelajaran *make a match*) adalah 4. setelah diketahui nilai intervalnya, maka data dari tabel di atas dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	26-29	9	Baik	30 %
2	22-25	10	Cukup	33,3 %
3	18-21	11	Kurang	36,67 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel yang memperoleh skor nilai 26-29 sebanyak 9 orang atau mencapai 30 %
- 2) Jumlah sampel yang memperoleh skor 22-25 sebanyak 10 orang atau mencapai 33,3 %
- 3) Jumlah sampel yang memperoleh skor 18-21 sebanyak 11 orang atau mencapai 36,67 %

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil angket yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* yang jawabannya termasuk kategori baik ada 9 santri atau 30 %, penerapan model pembelajaran *make a match* yang jawabannya termasuk kategori cukup ada 10 santri atau 33,3 % dan penerapan model pembelajaran *make a*



*match* yang jawabannya termasuk kategori kurang ada 11 santri atau 36,67 %

**b. Data Skor Angket Kemampuan Matematis Siswa**

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang kemampuan matematis siswa maka dalam hal ini peneliti menyebarkan angket yang disampaikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun data tentang kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Data Tentang Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Kemampuan Matematis Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
1	55	Kurang
2	50	Kurang
3	55	Kurang
4	50	Kurang
5	60	Kurang
6	80	Baik
7	80	Baik
8	55	Kurang
9	50	Kurang
10	50	Kurang
11	55	Kurang
12	80	Baik
13	80	Baik
14	60	Kurang
15	85	Baik
16	55	Kurang
17	65	Cukup
18	80	Baik
19	80	Baik
20	80	Baik
21	80	Baik
22	60	Kurang
23	85	Baik
24	65	Cukup

Nomor Sampel	Kemampuan Matematis Siswa	Keterangan
25	65	Cukup
26	80	Baik
27	70	Cukup
28	75	Baik
29	80	Baik
30	65	Cukup

Berdasarkan hasil angket di atas, kemudian dicari panjang kelas intervalnya. Untuk mengetahui panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{85 - 50}{3} = \frac{35}{3} = 11,67 = 12$$

Dengan demikian, panjang kelas interval untuk variabel terikat (kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari) adalah 12. setelah diketahui nilai intervalnya, maka data dari tabel di atas dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Matematis Siswa SDN 2**  
**Badransari Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	74-85	13	Baik	43,33 %
2	62-73	5	Cukup	16,67 %
3	50-61	12	Kurang	40 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

- 1) Jumlah sampel yang memperoleh skor nilai 74-85 sebanyak 13 orang atau mencapai 43,33 %
- 2) Jumlah sampel yang memperoleh skor 62-73 sebanyak 5 orang atau mencapai 16,67 %
- 3) Jumlah sampel yang memperoleh skor 50-61 sebanyak 12 orang atau mencapai 40 %

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari yang jawabannya termasuk kategori baik ada 13 santri atau 43,33%, yang jawabannya termasuk kategori cukup ada 5 santri atau 16,67% dan yang jawabannya termasuk kategori kurang ada 12 siswa atau 40 %.

## **2. Tingkat Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari**

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa. Peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 10 pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan tersebut disediakan alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban A dengan nilai 3
- b) Alternatif jawaban B dengan nilai 2
- c) Alternatif jawaban C dengan nilai 1

Setelah data-data dari masing-masing variabel bebas ( $X$  = penerapan model pembelajaran *make a match*) dan variabel terikat ( $Y$  = kemampuan

matematis siswa) sudah diketahui, selanjutnya diolah dan dianalisa dan terlebih dahulu mencari jumlah kuadrat masing-masing variabel sebagai berikut:

**Table 13**

**Table Kerja untuk Mencari Koefisien Korelasi (Keeratan Hubungan) Antara Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Kemampuan Matematis Siswa**

Nomor sampel	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	19	55	361	3025	1045
2	19	50	361	2500	950
3	24	65	576	4225	1560
4	24	70	576	4900	1680
5	24	65	576	4225	1820
6	19	65	361	4225	1235
7	24	80	576	6400	1920
8	24	55	576	3025	1320
9	18	50	324	2500	900
10	18	50	324	2500	900
11	29	75	841	5625	2175
12	27	80	729	6400	2160
13	19	80	361	6400	1520
14	28	65	784	4225	1820
15	27	85	729	7225	2295
16	27	65	729	4225	1755
17	19	65	361	4225	1235
18	28	80	784	6400	2240
19	26	80	676	6400	2080
20	19	80	361	6400	1520
21	18	80	324	6400	1440
22	28	65	784	4225	1300
23	29	85	841	7225	2465
24	19	65	361	4225	1235
25	28	65	784	4225	1820
26	24	80	576	6400	1920
27	24	80	576	6400	1920
28	24	80	576	6400	1920
29	24	80	576	6400	1920
30	19	65	324	4225	1235
Jumlah	$\Sigma X : 691$	$\Sigma Y : 2115$	$\Sigma X^2 : 16341$	$\Sigma Y^2 : 151175$	$\Sigma XY : 49305$

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 && \text{(Jumlah Populasi)} \\
 \Sigma X &= 691 && \text{(Jumlah Seluruh Skor X)} \\
 \Sigma Y &= 2115 && \text{(Jumlah Seluruh Skor Y)} \\
 \Sigma X^2 &= 16341 && \text{(Jumlah Seluruh Skor X dikalikan)} \\
 \Sigma Y^2 &= 151175 && \text{(Jumlah Seluruh Skor Y dikalikan)} \\
 \Sigma XY &= 49305 && \text{(Jumlah Perkalian antar Skor X dan Y)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini selanjutnya diselesaikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 49305 - (691)(2115)}{\sqrt{\{30 \cdot 16341 - (691)^2\} \{30 \cdot 151175 - (2115)^2\}}} \\
 &= \frac{1479150 - 1461465}{\sqrt{\{490230 - 477481\} \{4535250 - 4473225\}}} \\
 &= \frac{17685}{\sqrt{\{12749\} \{62025\}}} \\
 &= \frac{17685}{\sqrt{790756725}} \\
 &= \frac{17685}{28120,4} \\
 &= 0,6
 \end{aligned}$$

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa. Proses analisa ini sangat penting dalam setiap penelitian. Agar dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada akan dianalisa dan diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Selanjutnya, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari.
- b. Tingkat hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari.

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata korelasi antara variable X dan variable Y tidak bertanda negative, berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi searah). Harga  $r_{xy}$  sebesar 0,6

berada pada kisaran angka 0,600 sampai dengan 0,800 memiliki tingkat korelasi yang lebih dari cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00: : tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : cukup
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : agak rendah
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah<sup>55</sup>

Untuk menguji  $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ . Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan 1% maka untuk  $N = 30$  adalah 0,306 dan 0,361 jadi  $r_{hitung}$  0,6 lebih besar dari 0,306 dan 0,361. Dengan demikian  $r_{hitung}$  (0,600) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361), pada taraf signifikan 5%, atau dapat di formulasikan sebagai berikut  $0,600 > 0,361$ . Dari hasil perhitungan diatas berarti hipotesis yang di ajukan ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data dan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa semua pertanyaan untuk test uji validitas adalah valid. Hal ini dapat diketahui

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 319.

bahwa hasil  $r_{xy}$ , hasilnya adalah lebih besar daripada  $r_{table}$  ( $r_{xy} > r_{table}$ ). Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa semua kategori item soal untuk uji coba validitas adalah valid.

Selanjutnya, pada tes uji coba reliabilitas di atas ditemukan bahwa skor reliabilitasnya adalah 0.283, hal ini menunjukkan bahwa hasilnya berada pada nilai 0.200 – 0.400, oleh karena itu, tingkat signifikasinya adalah rendah. Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisis, maka hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai r-product-moment. Dan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus reliabilitas diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{table}$  ( $0,473 > 0,374$ ). Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa semua item soal adalah reliabel dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil korelasi antara variable Model Pembelajaran *Make A Match* (X) dan variable Kemampuan Matematis (Y) adalah sebagai berikut:

### **1. Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa hasil tes tentang penerapan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas III di SDN 2 Badransari Kecamatan Punggur Lampung Tengah, data menunjukkan 30% siswa masuk ke dalam kategori baik, 33,3% siswa masuk ke dalam kategori cukup, dan 36,67% siswa masuk ke dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa persentase



tertinggi adalah 36,67% yang artinya mayoritas siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Hasil tes tentang kemampuan matematis siswa diketahui bahwa data menunjukkan 43,33% siswa memiliki kemampuan matematis yang baik; 16,67% siswa memiliki kemampuan matematis yang cukup; dan 40% siswa memiliki kemampuan matematis yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah 43,33% yang artinya mayoritas siswa memiliki kemampuan matematis yang baik.

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan 1% maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,6 > 0,306$  dan  $0,6 > 0,361$ . Dilihat dari uji koefisien korelasi  $r_{xy}$  pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan cukup. Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SD N 2 Badransari. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi searah). Artinya semakin baik nilai X (penerapan model pembelajaran *make a match*) maka akan semakin baik nilai Y (kemampuan matematis).

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariawan yang berjudul “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 25 Pekan Baru Tahun Ajaran 2013/2014". Dimana  $t_{hitung} = 4,084$  dan  $t_{tabel} = 1,980$ , menunjukkan bahwa ada hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa, sedangkan  $r_{xy} = 0,32$ , menunjukkan hubungan kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan lemah.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematis maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi siswa tersebut. Ini artinya kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan komunikasi matematis merupakan dua kemampuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat Rian Ika Pesona dan Tri Nova Hasti Yuniarta bahwa "Kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang siswa dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan atau memecahkan berbagai macam permasalahan dalam permasalahan matematika. Kemampuan matematika siswa adalah kecakapan

kognitif siswa dalam menyelesaikan soal yang dilihat dari penyelesaian/jawaban yang diberikan siswa.<sup>56</sup>

## **2. Hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari Termasuk Kategori Tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* mempunyai hubungan dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari dengan kategori cukup. Dimana harga  $r_{xy}$  sebesar 0,6 yang berada pada kisaran angka 0,600 sampai dengan 0,800 memiliki tingkat korelasi yang cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari termasuk kategori cukup.

Dalam menunjang suatu keberhasilan belajar siswa di SDN 2 Badransari, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang sangat menunjang keberhasilan peserta didik.

Untuk mendapatkan kemampuan matematis yang baik diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar

---

<sup>56</sup> Rian Ika Pesona & Tri Nova Hasti Yuniarta, "Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi Solo", *Genta Mulia*, Volume IX, No. 1, (2018), 99

lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam hal proses belajar mengajar. Hal ini sangat di perlukan untuk dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran melalui model pembelajaran *make a match* yang dapat menghasilkan kemampuan matematis yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mengenai kemampuan matematis.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut. Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu.

Minat dapat diartikan kecenderungan atau keairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

Motivasi merupakan keadaan internalorganisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, para guru, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari, pada taraf signifikansi 5% maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,6 > 0,306$  dan  $0,6 > 0,361$ . Dilihat dari uji koefisien korelasi  $r_{xy}$  menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan cukup. Artinya antara kedua variabel terdapat korelasi positif (korelasi searah).
2. Penerapan model pembelajaran *make a match* mempunyai hubungan dengan kemampuan matematis siswa SDN 2 Badransari dengan kategori cukup. Dengan harga  $r_{xy}$  sebesar 0,6 yang berada pada kisaran angka 0,600 sampai dengan 0,800 memiliki tingkat korelasi yang cukup.

#### B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti ingin juga mengemukakan saran-saran:

1. Bagi siswa SDN 2 Badransari hendaknya selalu aktif dan patuh dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan cara bersikap yang baik, disiplin, tekun, dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, serta

berusaha untuk meningkatkan hasil belajar sebagaimana yang menjadi harapan para guru lebih-lebih orang tuanya di rumah.

2. Bagi para guru dan juga khususnya orang tua siswa hendaknya tidak bosan-bosan untuk melakukan kerjasama yang terbaik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memberikan suri tauladan yang dicerminkan dan menunjukkan mereka dalam bersikap yang baik.
3. Bagi kepala sekolah agar kiranya selalu memonitoring pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena kepala sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prianto, "Kajian Materi Aljabar Dan Komunikasi Matematis, Indonesia Digital Journal Of Mathematics and Education", Volume 2 No. 2, (2015)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Amalia Zulvia Widyaningrum, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakansoal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016*, Volume 1, No. 2, (2016).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anita Lie, *Cooperative Learning* Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Asdini Sari, "Komunikasi Matematis Tulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Menggunakan Penggaris dan Busur", *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, (2015)
- Bunga Ayu Permatasari, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Aljabar Siswa Kelas VIII*, Kadikma, Volume 6, No. 2, 2015.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Deka Purnama Sari, et al., "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 3, No. 1, (2016).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Harry Dwi Putra, et al., "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP di Bandung Barat", *JPPM*, Vol. 11, No. 1, (2018).
- Himmatul Ulya, et al., "Kemampuan Matematis Mahasiswa dalam Penerapan Asesmen Kolaboratif", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10, No. 1, (2019).
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- John A Van Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga, 2008.



- Marselinda, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kanisius Yogyakarta Kelas VIIC Dalam Konteks Operasi Hitung Bentuk Aljabar", *Skripsi*, Universitas Sanata Darma Yogyakarta, (2017).
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Polina Kristina Tiun, Bambang Hudiono, Dan Agung Hartoyo, *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan di SMP*. Pontianak: UNTAN Pontianak, tt.
- Rian Ika Pesona & Tri Nova Hasti Yunianta, "Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi Solo", *Genta Mulia*, Volume IX, No. 1, (2018).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kmpinen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Swasti Maharani, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Think Pair and Share (TPS) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Ditinjau dari Sikap Mahasiswa Terhadap Matematika", *Jurnal FPMIPA IKIP PGRI Madiun*, tt.
- Unggul Wahyono, "Pengembangan Model Pembelajaran TIK untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Dalam Belajar Siswa" *Makalah*, dalam Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Tadulako, 2008.

## OUT LINE

### **HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SDN 2 BADRANSARI**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

#### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Matematis
  - 1. Pengertian Matematis
  - 2. Ciri-ciri Kemampuan Matematis

3. Prinsip Kemampuan Matematis
  4. Indikator Kemampuan Matematis
  5. Strategi Pengembangan Kemampuan Matematis
- B. Model Pembelajaran *Make A Match*
1. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*
  2. Manfaat Model Pembelajaran *Make A Match*
  3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*
  4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*
- C. Hipotesis Penelitian

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
  1. Identitas SDN 2 Badransari
  2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Badransari
  3. Data Guru dan Siswa SDN 2 Badransari
  4. Struktur Organisasi SDN 2 Badransari
  5. Denah Lokasi SDN 2 Badransari
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
  1. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari
  2. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Kemampuan Matematis Siswa SDN 2 Badransari
  3. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2021

Peneliti



**Wulan Puspitasari**

NPM. 1701050046

Pembimbing I



**Yuyun Yunarti, M.Si.**

NIP. 19770930 200501 2 006

Pembimbing II



**Khodijah, M.Pd.t.**

NIP. 19861217 201503 2 006

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS  
SISWA SDN 2 BADRANSARI**

---

---

**OBSERVASI**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting sebagai penguat data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi antara lain sebagai berikut:

1. Letak lokasi penelitian
2. Kondisi lokasi penelitian, seperti sarana dan prasarana

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SDN 2 BADRANSARI**

---

#### **DOKUMENTASI**

1. Identitas SDN 2 Badransari.
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Badransari
3. Data Guru dan Siswa SDN 2 Badransari
4. Struktur organisasi SDN 2 Badransari
5. Denah Lokasi SDN 2 Badransari
6. Proses Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SDN 2 Badransari

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SDN 2 BADRANSARI

---

#### ANGKET

#### Angket Kemampuan Matematis Siswa

##### A. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Absen :
3. Kelas :
4. Hari/Tanggal :

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Lengkapi Nama, Kelas, Absen, Hari/Tanggal yang ada diatas
2. Baca dan Jawab dengan jawaban yang sesuai
3. Materi Operasi Hitung Campuran: Penjumlahan dan Pengurangan

#### BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Bilangan 2.359 dibaca ....
  - a. Dua ribu tiga puluh lima sembilan
  - b. Dua ratus tiga ribu lima puluh sembilan
  - c. Dua ribu tiga ratus lima puluh sembilan
  - d. Dua ribu tiga ratus lima ratus sembilan
2. Bentuk panjang dari bilangan 3.756 adalah ....
  - a.  $3 + 7 + 5 + 6$
  - b.  $3000 + 500 + 70 + 6$
  - c.  $3 + 700 + 6 + 6$
  - d.  $3000 + 700 + 50 + 6$
3.  $1.225 - 25 = \dots$ 
  - a. 1.220
  - b. 1.200
  - c. 100
  - d. 1000

4. Hasil penjumlahan dari nilai angka  $4000 + 700$  adalah ....
- 4.700
  - 4.070
  - 7.040
  - 7.400
5. Bilangan  $4.375 = \dots$
- 4 satuan + 3 puluhan + 7 ratusan + 5 ribuan
  - 4 ribuan + 3 satuan + 7 puluhan + 5 ratusan
  - 4 ratusan + 3 ribuan + 7 puluhan + 5 satuan
  - 4 ribuan + 3 ratusan + 7 puluhan + 5 satuan
6. Nilai angka 7 pada bilangan 3.725 adalah ....
- 7.000
  - 700
  - 70
  - 7
7. Sandi menulis sebuah bilangan. Bilangan itu terdiri dari 5 satuan 2 puluhan 6 ratusan dan 1 ribuan. Bilangan yang ditulis Sandi adalah ....
- 5.261
  - 2.561
  - 1.265
  - 1.625
8.  $1.345 + 2437 = \dots$   
Hasil dari operasi penjumlahan di atas adalah ....
- 3.782
  - 3.772
  - 3.872
  - 3.682
9. Rani mempunyai 2 lembar uang seribuan dan 6 koin seratusan dan Dika mempunyai 4 lembar uang seribuan dan 7 koin seratusan. Jumlah uang Rani dan Dika adalah ....
- Rp. 6.300
  - Rp. 8.300
  - Rp. 7.700
  - Rp. 7.300
10. Kanaya memiliki 5 lembar uang seribuan dan 3 koin seratusan dan Bagas mempunyai 3 lembar seribuan dan 9 koin seratusan. Selisih uang mereka adalah ....



- a. Rp. 1.500
- b. Rp. 2.500
- c. Rp. 1.400
- d. Rp. 2.400

Metro, Oktober 2021  
Peneliti



**Wulan Puspitasari**  
NPM. 1701050046

Pembimbing I



**Yuyun Yunarti, M.Si.**  
NIP. 19770930 200501 2 006

Pembimbing II



**Khodijah, M.Pd.**  
NIP. 19861217 201503 2 006



**IAIN**  
METRO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-1312/In.28/S/U.1/OT.01/12/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Wulan Puspitasari  
NPM : 1701050046  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050046

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Desember 2021  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : WULAN PUSPITASARI  
NPM : 1701050046

Jurusan : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 14 Juli 2021	ACC untuk diseminarkan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI



**H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I



**Yuyun Yunarti, M.Si.**  
NIP. 19770930 200501 2 006




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : WULAN PUSPITASARI  
NPM : 1701050046

Jurusan : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
2.	Jumat, 29 Oktober 2021	ACC Outline ACC APD	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI



**H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I



**Yuyun Yunarti, M.Si.**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : WULAN PUSPITASARI  
NPM : 1701050046

Jurusan : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
3.	Kamis, 9 Desember 2021	ACC Bab 4-5 Lengkapi berkas untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI



**H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I



**Yuyun Yunarti, M.Si.**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : WULAN PUSPITASARI  
NPM : 1701050046

Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 23 Juni 2021	ACC Proposal Siap diseminarkan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI



**H.Nindia Yuliwulandana , M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 00 3

Dosen Pembimbing II



**Khodijah, M.Pd.I**  
Nip.19861217 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : WULAN PUSPITASARI  
NPM : 1701050046

Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
2.	Jumat, 29 Oktober 2021	ACC Outline ACC APD	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H.Nindia Yuliwulandana , M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 00 3

Dosen Pembimbing II

**Khodijah, M.Pd.I**  
Nip.19861217 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : WULAN PUSPITASARI  
NPM : 1701050046

Jurusan : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
3.	Senin, 6 Desember 2021	ACC Bab Keseluruhan Lanjut pembimbing 1	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H.Nindia Yuliwulandana , M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 00 3

Dosen Pembimbing II

**Khodijah, M.Pd.I**  
Nip.19861217 201503 2 003



## DOKUMENTASI PENELITIAN



















## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wulan Puspitasari dilahirkan di Badransari, 19 Februari 1999. Anak ketiga dari lima bersaudara, pasangan Bapak Yatiman dan Ibu Siti Komsiah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 02 Badransari dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Dharma Bakti Punggur selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan di SMA Negeri 1 Punggur selesai pada tahun 2017, kemudian pada tahun ajaran 2017/2018 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).